



PERENCANAAN DAN REALISASI ANGGARAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI SURAKARTA

Zahara Nora Firdausi¹

Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Pasca Sarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
Indonesia¹²ⁿ

Email : zaharafirdausi22@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the budget plan and budget realization at the Indonesian Art Institute (ISI) Surakarta. This study uses a descriptive qualitative method in which the researcher makes direct observations and writes down the findings in a note. The result of this research is that every activity carried out by a university requires a budget. In managing the budget, the Faculty of Performing Arts at ISI Surakarta conducts budget planning before the realization of the budget. After the budget is realized (budget realization), then make a budget realization report. Sources of revenue or budget revenues obtained by ISI Surakarta include; RM (Pure Rupiah), PNBPN (Non-Tax State Revenue) and BOPTN (State Higher Education Operational Agency). In 2021, the Faculty of Performing Arts, ISI Surakarta, will receive BOPTN funds of approximately 600,000 per year, of which the realization of the budget is divided into five study programs within the Faculty of Performing Arts, namely Theatre, Dance, Karawitan, Pedalangan, and Ethnomusicology. The realization of BOPTN funds is only intended for student activities such as performances, exhibitions, performances, and other student activities. The person responsible for budget planning activities and budget realization reports at the Faculty of Performing Arts, ISI Surakarta, is the financial manager or the faculty treasurer. The budget realization report for the Faculty of Performing Arts ISI Surakarta in 2021 is quite effective and efficient, this is because the budget realization is in accordance with the budget plan that has been set by the campus..

Keywords: Budget, Budget Planning, Budget Realization.

(*) Corresponding Author: -

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, maka tantangan untuk kemajuan Lembaga Pendidikan semakin terasa berat. Kemajuan dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dengan pengelolaan yang baik, sehingga tujuan dan sasaran lembaga pendidikan dapat tercapai. Salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan tersebut maka membutuhkan anggaran. Anggaran terdiri dari dua yaitu penerimaan dan pengeluaran. Menurut Airosita (2018), anggaran merupakan perangkat manajemen dalam melakukan pengontrolan, komunikasi, penilaian kerja, koordinasi dan motivasi. Anggaran berisi aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan selama periode waktu tertentu sebagai acuan kegiatan dalam Lembaga ataupun instansi tersebut.

Dalam suatu instansi anggaran memegang peranan penting dimana anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang disusun secara sistematis guna menunjang terlaksananya program kegiatan di instansi ataupun Lembaga tersebut. Karena pengelolaan anggaran akan berpengaruh terhadap baik buruknya suatu instansi untuk tetap bertahan. Maka dibutuhkan pengelolaan anggaran yang tepat sehingga sesuai dengan visi dan misi dari instansi tersebut. Apabila anggaran tidak dikelola dengan tepat atau sembarangan maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi tersebut. Dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, maka Lembaga Pendidikan harus merencanakan anggaran. Allah SWT juga berfirman dalam QS Al-Isra ayat 26-27 tentang bagaimana seharusnya mengelola keuangan yang benar, yaitu:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا -
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra : 26- 27)

Melalui ayat diatas sudah jelas bahwasanya Allah SWT meminta umat muslim agar tidak boleh menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu yang tidak penting. Jadi umat muslim harus bisa mengelola keuangan dengan baik. Begitu pula dalam suatu Lembaga atau instansi, maka pengelolaan keuangannya harus efektif dan efisien. Maka dari itu diperlukan perencanaan anggaran yang cermat, sehingga dapat menghindarkan dari pengeluaran yang dialokasikan untuk hal-hal yang kurang penting. Perencanaan merupakan tindakan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan bagaimana hal tersebut akan dikerjakan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Setelah melakukan perencanaan anggaran dalam Lembaga tersebut dapat merealisasikan anggaran sesuai yang sudah ditetapkan dalam proses perencanaan.

Realisasi anggaran merupakan proses pengalokasian dana yang sudah direncanakan dan menjadi nyata. Realisasi anggaran yang sudah disusun dan sudah dilaksanakan harus memiliki laporan anggaran dengan bukti transaksi yang ada ketika kegiatan dilaksanakan guna untuk pertanggung jawaban. Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transer, surplus/defisit, sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggaran dalam satu periode. (Soeradi, 2017)

Menurut Dewi Ariani, permasalahan pengelolaan keuangan berkaitan dengan prinsip pengelolaan keuangan itu sendiri, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi. Masing-masing prinsip tersebut sekaligus menjadi solusi atas permasalahan yang muncul, dimana perlu adanya transparansi keuangan kepada publik terkait dengan pemasukan dan pengeluaran dana, akuntabilitas dari penggunaan dana oleh perguruan tinggi tersebut. Jadi pada prinsipnya pengelolaan keuangan harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, profesional, efisien, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan.

KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Anggaran

Menurut Enni Savitri (2016:104), anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan dinyatakan dalam satuan moneter, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk suatu periode (tertentu di masa yang akan datang. Anggaran sering disebut sebagai rencana keuangan karena rencana yang dibuat dinyatakan dalam satuan moneter. Satuan kegiatan dan satuan uang memegang peranan penting dalam anggaran karena semua kegiatan dikuantifikasikan dalam satuan uang sehingga dapat diukur efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Nafarin (2013:11), anggaran adalah suatu rencana kegiatan suatu organisasi yang dapat dinyatakan dalam satuan uang tetapi juga dapat dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

Menurut Dedy Nordiawan (2006: 48-49) terdapat berbagai macam fungsi anggaran antar lain adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran sebagai alat perencanaan
- b. Anggaran sebagai alat pengendalian
- c. Anggaran sebagai alat kebijakan.
- d. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi
- e. Anggaran sebagai Penilai kerja, dan
- f. Anggaran sebagai alat motivasi

Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apa yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Rahayu dan Rachman (2013:14)

Anggaran bertindak sebagai alat implementasi dan memberikan panduan untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lancar.

Anggaran berperan sebagai alat monitoring yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pekerjaan. Jadi dapat dikatakan bahwa anggaran merupakan tolok ukur keberhasilan pada suatu lembaga dalam mencapai tujuannya. Suatu anggaran dapat dikelola dan berjalan dengan baik apabila didalam suatu lembaga/instansi memiliki hubungan kerja sama dalam pengelolaan anggaran antara atasan dan bawahan, khususnya atasan dengan bawahan yang memegang keuangan suatu lembaga/ instansi.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana operasi keuangan suatu organisasi yang diwujudkan dalam bentuk finansial dan disusun secara sistematis untuk periode waktu tertentu yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran tersebut.

b. Pengertian Perencanaan Anggaran

Sebelum mengalokasikan anggaran, maka perlu menyusun rencana kegiatan agar dapat mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan. Rencana adalah tindakan faktual dan hipotetis yang menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan prosedur perencanaan anggaran adalah sebagai berikut;

- a. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.
- b. Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa dan barang.
- c. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- d. Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui.
- e. Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang.
- f. Melakukan revisi ulang anggaran.
- g. Persetujuan revisi ulang anggaran.
- h. Pengesahan anggaran.

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya kegiatan apa yang mungkin dan bagaimana mereka akan dilakukan. Keberhasilan kegiatan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif ditentukan oleh perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, dan manajemen yang tepat. Selain itu, jika rencana kegiatan tidak dirumuskan secara memadai dan kegiatan tidak dilaksanakan sesuai rencana, maka penipisan anggaran akan tertunda. Perencanaan anggaran yang akurat memfasilitasi fase pelaksanaan anggaran dan memungkinkan pencapaian tujuan yang efektif. Sebaliknya, ketidakakuratan perencanaan anggaran mempersulit penganggaran dan,

akibatnya, memperlambat proses penganggaran dan akuntabilitas. Hal lain selain perencanaan anggaran yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran adalah pelaksanaan anggaran.

Menurut Suryoprato (2010), Kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan adalah masalah umum dalam pelaksanaan anggaran, karena anggaran yang disetujui tidak selalu tersedia dan tidak termasuk dalam program yang telah ditetapkan.

c. Realisasi Anggaran

Realisasi adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan diinginkan. Menurut Gege Edy Prasetya, realisasi Anggaran adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan perundang-undangan. Dari anggaran yang terealisasi tersebut kemudian terdapat laporan realisasi anggaran (LRA).

Menurut Rudianto (2009:19), laporan realisasi anggaran adalah rencana kegiatan keuangan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam satu periode dan sumber pendapatan yang diusulkan untuk membiayai belanja tersebut. Dengan adanya laporan realisasi anggaran maka dapat memberikan informasi anggaran dan realisasi anggaran tersebut. Anggaran dan realisasi menunjukkan perbandingan dalam tingkat tercapainya suatu target yang telah di rencanakan atau sepakati antara legeslatif dan eksekutif dimana sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain itu, dengan adanya LRA ini, maka dapat mengevaluasi realisasi anggaran yang dilakukan oleh suatu perguruan tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi dari sebuah gejala yang diamati di lapangan. Menurut Arikunto (2007: 15) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berbentuk data-data deskriptif yang diperoleh dari subjek yang diamati bisa berbentuk lisan maupun non lisan. metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengkaji sebuah peristiwa secara menyeluruh.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dari hasil observasi dan wawancara di ISI Surakarta. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yaitu pengelola keuangan Fakultas Seni Pertunjukan di Institut Seni Indoneisa (ISI) Surakarta.

HASIL TEMUAN

Perencanaan Anggaran

Kegiatan berupa perencanaan anggaran ini sangat penting dalam hal pengelolaan keuangan dalam suatu lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan melalui perencanaan maka dapat membantu unit kerja dalam mengetahui arah kebijakan yang akan dilaksanakan kedepannya sesuai dengan ketersediaan anggaran yang dimiliki oleh suatu kampus.

Perencanaan menjadi faktor yang mempengaruhi serapan anggaran karena masih adanya anggapan bahwa tidak semua anggaran yang diusulkan akan disetujui, sehingga anggaran yang diusulkan lebih besar dari yang dibutuhkan tanpa memperhatikan kebutuhan riil di lapangan dan kemudahan dalam implementasinya. Perencanaan anggaran yang tidak akurat juga mengakibatkan Dokumen Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) harus dilakukan revisi, sebelum pelaksanaan. Revisi DIPA tersebut menyebabkan jadwal kegiatan harus dilakukan penyesuaian, dan waktu pelaksanaan menjadi mundur. Kegiatan dan program juga belum dapat dilaksanakan sebelum persetujuan revisi DIPA tersebut disahkan, karena kegiatan dan program tersebut dapat dikategorikan belum ada alokasi anggaran.

Sifat proses perencanaan anggaran di ISI Surakarta adalah desentralisasi dan participating budgeting, artinya seluruh usulan kegiatan secara detail dirancang pada masing-masing unit untuk kemudian dikombinasikan pada tingkat universitas. Jadi, dalam kegiatan perencanaan anggaran ini yang paling bertanggung jawab adalah bendahara ataupun pengelola keuangan setiap fakultas, dan biro keuangan akademik ISI Surakarta.

Sumber dana pendapatan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta berasal dari Dokumen Isian Pelaksanaan Anggaran atau DIPA. Daftar Isian Pelaksana Anggaran disingkat dengan DIPA adalah dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh Pengguna Anggaran / Kuasa Pengguna Anggaran dan disahkan oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan atau Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan atas nama Menteri Keuangan selaku Bendaharawan Umum. Selain sebagai dasar pelaksanaan kegiatan bagi Satker dan dasar pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara, DIPA juga berfungsi sebagai alat pengendali, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan APBN, dan perangkat akuntansi pemerintah. Sumber dana tersebut antara lain berasal dari 3 sumber, yaitu:

1) Rupiah Murni (RM)

Dana RM atau Rupiah Murni ini merupakan dana yang berasal dari pemerintah atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Jadi Rupiah Murni (RM) merupakan program instansi/lembaga yang diajukan kepada pemerintah pusat yang bersumber dari APBN.

2) PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak)

Dana PNBPN adalah penerimaan yang diterima dari masyarakat, berupa jasa layanan pendidikan, kegiatan akademik. Salah satu sumber dana PNBPN ini

adalah biaya SPP dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) para mahasiswa. Maka semakin banyak mahasiswa yang terdapat dalam suatu perguruan tinggi, maka semakin banyak pula dana PNBPN yang diperoleh dalam suatu perguruan tinggi.

3) BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri)

Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) adalah bantuan biaya dari pemerintah yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diberikan kepada Perguruan Tinggi Negeri. BOPTN merupakan hal yang penting untuk menunjang pendidikan tinggi. Dengan adanya BOPTN, dapat menutupi kekurangan biaya operasional di perguruan tinggi, dengan tidak adanya kenaikan uang kuliah (SPP) dan menggunakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada PTN.

Realisasi Anggaran

1) Laporan Realisasi Anggaran Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta merupakan salah satu PTN-Satker atau Perguruan Tinggi Negeri dibawah satuan kerja kementerian. Sehingga seluruh pendapatannya, termasuk SPP mahasiswa harus masuk ke rekening negara, yakni kementerian keuangan terlebih dahulu, sebelum digunakan. Adapun dana yang menjadi sumber pendapatan dari ISI Surakarta adalah seperti yang sudah penulis tuliskan di atas, yaitu: RM, PNBPN, dan BOPTN. Laporan realisasi anggaran dari ketiga sumber dana tersebut sudah cukup efisien dan efektif di ISI Surakarta. Adapun realisasi anggaran dari ketiga dana tersebut, antara lain adalah;

a) RM (Rupiah Murni)

Rupiah Murni (RM) merupakan penerimaan yang bersumber dari kas Negara melalui Kanwil Perbendaharaan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan diterima pada rekening Bendahara Pengeluaran dan direalisasikan sesuai dengan kebutuhan alokasi pada bulan/ periode berjalan. Dana ini digunakan untuk keperluan biaya operasional kampus, seperti: membayar listrik, telepon, asuransi, pengeluaran surat dinas, dan semua kebutuhan operasional kampus. Jika terdapat sisa pengeluaran anggaran Rupiah Murni maka harus disetor kembali ke Rekening Kas Negara.

b) PNBPN

Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak atau PNBPN ini merupakan dana yang berasal dari masyarakat, karena di dalamnya terdapat uang SPP dan UKT dari para mahasiswa. Dana PNBPN ini digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di ISI Surakarta, antara lain: penyediaan alat Pendidikan, penyediaan alat kegiatan belajar mengajar, pengembangan pegawai (bantuan studi, seminar, jurnal, dan lainnya), serta penggunaan lainnya.

c) BOPTN

Dana Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri atau BOPTN ini hanya dipergunakan untuk kegiatan kemahasiswaan saja. Jadi kegiatan diluar kepentingan mahasiswa tidak boleh menggunakan dana yang bersumber dari

BOPTN ini. Dana ini digunakan untuk kegiatan mahasiswa (HIMA), pementasan, pameran serta pertunjukan yang dilakukan oleh mahasiswa ISI.

2) Laporan Realisasi Anggaran BOPTN di Fakultas Seni Pertunjukan

Pada laporan realisasi anggaran BOPTN tahun 2021 ini, tidak terdapat sisa anggaran dari dana tersebut. Semua dana tersebut sudah digunakan untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan ISI Surakarta. Untuk tahun 2021 ini, dana BOPTN di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta memperoleh dana kurang lebih sebesar 600.000.000 pertahun. Kemudian dana tersebut khusus dialokasikan untuk segala macam kegiatan kemahasiswaan. Jadi dana sebesar 600.000.000 tersebut dibagi per masing-masing prodi ataupun jurusan yang terdapat di dalam Fakultas Seni Pertunjukan. Fakultas Seni Pertunjukan menaungi lima Prodi yang terdapat di dalamnya, antara lain adalah; Prodi Pedalangan, Prodi Karawitan, Prodi Tari, Prodi Teater dan Prodi Etnomusikologi. Jadi masing-masing prodi mendapatkan dana BOPTN di ISI Surakarta ini kurang lebih sebesar 110.000.000-120.000.000 pertahun.

Pendapatan dana BOPTN untuk Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta pada tahun ini yakni tahun 2022 sama dengan tahun 2021 yaitu kurang lebih sebesar 600.000.000. Akan tetapi, untuk tahun 2022 ini pelaporan realisasi anggaran dana BOPTN, Fakultas Seni Pertunjukan baru mendapatkan dana dari BOPTN kurang lebih sebesar 160.000.000. hal tersebut dikarenakan pencairan dana tersebut dilakukan secara bertahap.

Dalam penelitian ini, penulis menuliskan salah satu contoh realisasi anggaran dana BOPTN pada salah satu prodi yang terdapat di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta yaitu Prodi Pedalangan. Contoh realisasi anggaran dana BOPTN di Prodi Pedalangan adalah untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan pada mahasiswa pedalangan seperti belanja untuk kegiatan pementasan ataupun pertunjukan wayang yang dilakukan oleh mahasiswa pedalangan. Adapun hal-hal yang perlu dibeli dalam kegiatan pertunjukan wayang adalah debog, keprak atau kecrek, blencong (lampu yang digunakan untuk memainkan wayang), konsumsi dan lain-lain. Jadi dana BOPTN ini semata-mata hanya diperuntukkan khusus untuk kegiatan kemahasiswaan, seperti pementasan, pameran, pertunjukan, kegiatan UKM kampus, dan kegiatan dari organisasi mahasiswa dalam kampus tersebut.

Laporan realisasi anggaran khususnya BOPTN di ISI Surakarta sudah berjalan dengan efektif, efisien, terarah serta akuntabel. Jadi langkah pertama yang melakukan penyusunan laporan realisasi anggaran di ISI Surakarta adalah pihak pengelola keuangan atau bendahara fakultas kemudian menyerahkan ke pengelola keuangan ataupun biro keuangan akademik pusat kemudian diserahkan kepada Wakil Rektor II.

DISKUSI

Pentingnya Perencanaan dan Realisasi Anggaran dalam Pengelolaan Keuangan di ISI Surakarta

Menurut Nanang Fatah (2009:47) anggaran dijadikan sebagai pedoman dalam suatu pelaksanaan pekerjaan yang memiliki arti adanya persetujuan kewenangan sebelum bekerja terutama tentang keuangan. Anggaran juga berkaitan erat dengan adanya laporan realisasi anggaran dimana laporan ini mempertanggung jawabkan tentang kegiatan yang sudah terjadi dan direncanakan sebelumnya dengan mlihatkan bukti-bukti diadakannya dalam kegiatan tersebut.

Dalam suatu lembaga pendidikan khususnya di tingkat perguruan tinggi maka melakukan perencanaan ataupun penyusunan budget (anggaran) merupakan sesuatu yang sangat penting bahkan bisa dibilang menjadi keharusan dalam setiap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan dengan merencanakan ataupun Menyusun anggaran maka hal tersebut dapat dipakai sebagai barometer bagi pihak manajemen dalam melakukan perencanaan keuangan di masa yang akan datang. Perencanaan anggaran yang baik dan tepat sasaran itu adalah adanya kesesuaian secara efektif dan efisien antara perencanaan yang dianggarkan dengan pengeluaran yang dibelanjakan. Dalam artian tidak terjadi sisa anggaran dana yang berlebih ataupun kurang.

Laporan Realisasi Anggaran atau LRA merupakan laporan yang menyajikan berbagai informasi seputar realisasi anggaran, belanja, pembiayaan, dan lain sebagainya yang diperbandingkan dengan jumlah anggaran dalam satu periode. Laporan realisasi anggaran menyajikan banyak informasi terkait pendapatan, transfer, belanja, defisit, surplus, serta pembiayaan pada suatu entitas. Informasi ini nantinya bisa dijadikan acuan untuk mengevaluasi berbagai jenis pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan realisasi anggaran maka dapat menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi; menyediakan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

Adapun untuk evaluasi terkait perencanaan dan realisasi anggaran di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta dilaksanakan setiap triwulanan, semesteran dan tahunan. Dalam proses evaluasi realisasi anggaran, jika terdapat anggaran yang tidak sesuai maka harus melakukan revisi anggaran. Dalam lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi, maka sangat dibutuhkan mekanisme perencanaan dan realisasi penganggaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, maka semua dana tersebut harus digunakan untuk pembangunan pendidikan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Anggaran merupakan alat monitoring yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pekerjaan. Jadi dapat dikatakan bahwa anggaran merupakan

tolok ukur keberhasilan pada suatu lembaga dalam mencapai tujuannya. Untuk mengelola anggaran-anggaran dalam suatu Lembaga ataupun instansi maka diperlukan suatu perencanaan terhadap anggaran tersebut. Dari perencanaan anggaran tersebut kemudian suatu Lembaga ataupun pendidikan dapat melakukan realisasi anggaran sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam perencanaan anggaran tersebut. Dari anggaran yang terealisasi tersebut kemudian terdapat laporan realisasi anggaran (LRA). Kegiatan perencanaan dan realisasi anggaran yang terdapat di ISI Surakarta sudah berjalan sesuai dengan semestinya. Semua penerimaan dan pengeluaran anggaran sudah berjalan dengan efektif dan efisien, dimana semua anggaran tersebut sudah direalisasikan oleh ISI Surakarta sesuai dengan perencanaan anggaran yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus. Dengan adanya Laporan Realisasi Anggaran ini, maka dapat mengevaluasi realisasi anggaran yang dilakukan oleh suatu perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Rosita. 2018. Perancangan Sistem Informasi Perencanaan dan Kontrol Anggaran di Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Universitas Widyatama Bandung).
- Ariani, Dewi. Pengelolaan Perguruan Tinggi di Indonesia. FKIP UNS Journal System.
- Mulyono. 2010. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafarin, M. 2013. Penganggaran Perusahaan. Salemba Empat. Jakarta
- Nordiawan, Deddi. 2006. Akuntansi Sector Public. Salemba empat. Jakarta.
- Prasetya, Gege Edy. 2010. Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Andi Publisher.
- Rahayu, Sri dan Andry Arifian Rachman. 2013. Penyusunan Anggaran Perusahaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga
- Savitri, Enni. 2016. Penganggaran Perusahaan II, Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA.
- Soeradi. 2017. Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual : Era Baru Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dalam Sistem Pembendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN).
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: Alfabeta.
- Ratag, Wieske Anneleen, dkk. 2019. *Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Di Lingkungan Iniversitas Sam Ratulangi*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Vol 20. No.3. Universitas Sam Ratulangi.